

PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PERUBAHAN POLA KOMUNIKASI DAN GAYA BAHASA GENERASI MUDA

Indra Wahyudi¹, Yoga Lorenza Z², Satria Sakban³, Abdul Hadi Rohmadin⁴, Syaiful Al Fahrezi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

indrawahyudi77665@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi, khususnya di kalangan generasi muda. Kemunculan media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform digital lainnya telah menciptakan bentuk komunikasi baru yang lebih cepat, ringkas, dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi digital memengaruhi pola komunikasi serta gaya bahasa generasi muda dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi terhadap perilaku komunikasi digital di media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda cenderung menggunakan bahasa campuran (code-mixing), singkatan, emotikon, dan simbol visual dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dan norma komunikasi tradisional ke arah yang lebih fleksibel dan ekspresif.

Kata Kunci: *Teknologi Digital, Komunikasi, Gaya Bahasa, Generasi Muda, Media Sosial*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu bidang yang mengalami dampak paling nyata adalah komunikasi. Jika pada masa sebelumnya komunikasi dilakukan secara langsung melalui tatap muka, surat, atau media konvensional seperti telepon, kini komunikasi telah bergeser ke arah komunikasi digital yang berlangsung secara cepat, instan, dan lintas batas. Fenomena ini dipicu oleh meningkatnya penggunaan internet dan perangkat digital seperti smartphone, komputer, serta berbagai aplikasi media sosial dan pesan instan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda merupakan kelompok yang paling adaptif dan dominan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk berkomunikasi, belajar, serta mengekspresikan diri.

Dalam konteks komunikasi, teknologi digital tidak hanya mengubah cara berinteraksi, tetapi juga menggeser pola dan norma berbahasa. Bahasa yang digunakan dalam platform digital cenderung lebih ringkas, fleksibel, dan ekspresif. Perubahan ini membawa dampak yang kompleks. Di satu sisi, teknologi digital mempermudah komunikasi dan memperluas jangkauan interaksi sosial tanpa batas ruang dan waktu. Namun di sisi lain, perubahan ini juga menimbulkan tantangan linguistik dan sosial,

seperti menurunnya kemampuan berbahasa formal, kaburnya batas antara bahasa baku dan tidak baku, serta munculnya kesenjangan komunikasi antar generasi — terutama antara generasi muda dengan generasi yang lebih tua yang tidak sepenuhnya terbiasa dengan pola komunikasi digital.

Selain itu, media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *X (Twitter)* juga telah menciptakan budaya komunikasi baru di mana pesan disampaikan tidak hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui visual, suara, dan video pendek. Pola ini mengarah pada munculnya fenomena komunikasi multimodal, yakni perpaduan antara teks, gambar, dan simbol yang digunakan.

METODE

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Analisis berfokus pada referensi hasil penelitian dan observasi akademis yang mengkaji perubahan linguistik dan sosial akibat perkembangan teknologi digital. Data diperoleh melalui kajian pustaka dari jurnal pendidikan bahasa serta penelitian sosiolinguistik Indonesia. Untuk memahami fenomena perubahan pola komunikasi dan gaya bahasa generasi muda dalam konteks penggunaan teknologi digital

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis bagaimana generasi muda beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital dalam aktivitas komunikasinya. Pendekatan ini menekankan pada interpretasi makna, konteks sosial, dan pola perilaku yang muncul dalam proses komunikasi digital, terutama di media sosial dan aplikasi pesan instan. Data primer, berupa hasil observasi digital terhadap aktivitas komunikasi generasi muda di beberapa platform media sosial (seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *TikTok*, dan *X/Twitter*). Observasi ini difokuskan pada pola penggunaan bahasa, bentuk pesan, gaya ekspresi, serta simbol visual yang digunakan.



Gambar 1 Komentar di Sosial Media Instagram

Data sekunder, yang berasal dari literatur ilmiah seperti jurnal, buku, artikel penelitian, dan laporan media yang relevan dengan tema penelitian — khususnya yang membahas komunikasi digital, linguistik media, dan budaya generasi muda.



Gambar 2 Komentar di Sosial Media Tiktok

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap cara berkomunikasi dan gaya bahasa generasi muda di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi digital dan kajian literatur, ditemukan adanya beberapa fenomena linguistik dan sosial yang menjadi ciri khas komunikasi generasi muda di era digital.

a. Perubahan Pola Komunikasi

Kemunculan teknologi digital, khususnya media sosial dan aplikasi pesan instan, telah mengubah arah, bentuk, dan kecepatan komunikasi.

1) Tatap Muka ke Komunikasi Daring (Online Communication)

Komunikasi yang sebelumnya berlangsung secara langsung kini lebih sering dilakukan melalui platform digital seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Telegram, dan X (Twitter). Pola komunikasi ini memungkinkan interaksi tanpa batas waktu dan tempat, sehingga komunikasi menjadi lebih cepat, fleksibel, dan efisien. Generasi muda cenderung lebih nyaman mengekspresikan pendapatnya secara daring dibandingkan secara langsung. Hal ini disebabkan oleh sifat anonimitas dan kenyamanan psikologis yang ditawarkan media digital.

2) Perubahan dari Linear ke Interaktif

Jika pada masa lalu komunikasi bersifat satu arah, misalnya antara pengirim dan penerima pesan secara pasif, maka kini komunikasi menjadi dua arah atau bahkan multi-arah di mana setiap individu dapat berperan sebagai pengirim sekaligus penerima pesan. Contohnya, unggahan di media sosial dapat segera mendapat tanggapan dalam bentuk komentar, reaksi emoji, atau share yang menciptakan dinamika komunikasi baru.

b. Perubahan Gaya Bahasa di Era Digital

Perubahan pola komunikasi juga berpengaruh langsung terhadap gaya bahasa generasi muda. Berdasarkan observasi, ditemukan beberapa ciri khas utama dalam penggunaan bahasa oleh generasi muda di era digital.

1) Penggunaan Bahasa Singkatan dan Akronim

Generasi muda sering menggunakan bentuk bahasa yang lebih singkat untuk mempercepat komunikasi. Kebiasaan ini menunjukkan adanya efisiensi linguistik, namun juga menyebabkan berkurangnya penggunaan bahasa baku dalam konteks informal.

2) Campur Kode (*Code-Mixing*) dan Alih Kode (*Code-Switching*)

Generasi muda sering mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan adanya pengaruh globalisasi dan kemampuan bilingual generasi muda. Namun, di sisi lain, hal tersebut berpotensi menggeser kemurnian bahasa Indonesia dalam komunikasi sosial.

c. Dampak Sosial dan Budaya dari Perubahan Bahasa Digital

1. Dampak Positif

Perkembangan bahasa digital memberikan beberapa dampak positif terhadap kehidupan sosial generasi muda. Pertama, memperluas jangkauan komunikasi, karena teknologi digital memungkinkan interaksi lintas daerah bahkan lintas negara. Kedua, meningkatnya kreativitas linguistik di kalangan generasi muda yang menciptakan istilah baru serta inovasi dalam cara berkomunikasi. Ketiga, penggunaan bahasa yang ringkas dan visual turut mendukung efektifitas pembelajaran digital.

2. Dampak Negatif

Meskipun demikian, fenomena perubahan bahasa digital juga menimbulkan dampak negatif. Penggunaan bahasa tidak baku yang terus-menerus dapat menurunkan kemampuan berbahasa formal, baik dalam penulisan maupun dalam kegiatan akademik. Selain itu, muncul pula kesenjangan antar generasi, di mana orang tua atau pendidik kerap mengalami kesulitan dalam memahami istilah atau gaya bahasa baru yang digunakan anak muda.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara generasi muda berkomunikasi dan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini terlihat jelas sejak meningkatnya penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Instagram, TikTok, Telegram, serta X (Twitter). Teknologi digital tidak hanya menjadi alat bantu komunikasi, tetapi juga membentuk pola interaksi sosial dan gaya ekspresi yang baru di kalangan anak muda.

Pada masa lalu, komunikasi banyak dilakukan secara tatap muka dengan bahasa yang cenderung formal dan mengikuti norma sosial tertentu. Namun, kini komunikasi generasi muda lebih sering berlangsung secara daring melalui perangkat digital. Pergeseran ini menjadikan komunikasi bersifat lebih cepat, instan, dan interaktif. Generasi muda dapat berinteraksi dengan banyak orang dalam waktu bersamaan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah bahkan multi-arrah, di mana setiap individu bukan hanya penerima pesan, tetapi juga dapat menjadi pengirim dan penyebar informasi.

Selain perubahan pola komunikasi, gaya bahasa yang digunakan generasi muda juga mengalami transformasi besar. Bahasa yang dulu cenderung baku kini berubah menjadi lebih santai, fleksibel, dan kreatif. Mereka sering menggunakan singkatan dan akronim untuk mempercepat penyampaian pesan. Penggunaan bahasa singkatan ini menunjukkan adanya upaya efisiensi dalam berkomunikasi di dunia digital yang menuntut kecepatan dan kepraktisan. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda mengandalkan unsur visual untuk menambah nuansa makna dalam percakapan mereka. Bentuk komunikasi seperti ini memperlihatkan bahwa bahasa digital tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga paralinguistik, di mana makna pesan sering kali tersampaikan melalui simbol, warna, atau gambar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai faktor yang mendorong evolusi bahasa dan budaya komunikasi. Generasi muda menjadi pionir dalam menciptakan bentuk komunikasi baru yang lebih dinamis, visual, dan ringkas. Namun, mereka juga menghadapi tantangan untuk menjaga keseimbangan antara gaya bahasa modern yang fleksibel dengan pelestarian bahasa Indonesia yang baik, benar, dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2019). *Pelestarian bahasa Indonesia di tengah perkembangan teknologi digital*. Kemendikbud.
- Hasyim, M. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perubahan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Lestari, P. (2020). Media sosial dan perubahan identitas kebahasaan anak muda. *Jurnal Kebahasaan*.
- Rahmawati, D. (2020). *Transformasi bahasa dalam era digital: Sebuah studi sosiolinguistik*. Gramedia.
- Suryani, I. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perubahan pola berbahasa masyarakat Aceh Singkil. *Jurnal Alacrity*, 4(3).